

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi adalah data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *profitabilitas* dan *total asset turn over* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2017. Berdasarkan data yang diperoleh dari bei melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Jumlah Sample**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2014 sampai dengan 2017.	14
Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2014-2017	(1)
Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang mengalami rugi penelitian tahun 2014 -2017	(4)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah observasi (9x4 tahun)</b>	<b>36</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Hasil statistik deskriptif diolah menggunakan program SPSS V20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning per share	36	-1,00	180,00	12,7523	39,01546
Leverage	36	,22	3,03	1,0485	,55180
Profitabilitas	36	,03	1,44	,2601	,33341
Total Aset Turn Over	36	,55	3,06	1,4206	,62291
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Tabel diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif, Nilai minimum pada variable *earning per share*. Diketahui -1.00 dan nilai maksimum 180.00. Nilai rata-rata sebesar 12.7523 dengan standar deviasi sebesar, 39.01546 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *earning per share*. Perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah dalam penelitian ini adalah PT Indofood CBP Sukses Tbk pada tahun 2013 sebesar -1.00 sedangkan perusahaan dengan *earning per share* tertinggi adalah Multi Bintang Tbk tahun 2017 dengan nilai sebesar 5.86. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat *earning per share* sebesar 0,1330 yang berarti adanya peningkatan nilai *earning per share*. Perusahaan yang memiliki Nilai minimum pada variable *leverage* diketahui .22 dan nilai maksimum 3.03. Nilai rata-rata sebesar 1.0485 dengan standar deviasi sebesar .55180 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *leverage*.

Hal ini mengidentifikasi *leverage* pada tahun 2014 bernilai .22 mengalami peningkatan sebesar 2.81 pada tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *leverage* terendah dalam penelitian ini adalah PT Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2014 sebesar .22 sedangkan perusahaan dengan *leverage* tertinggi adalah Multi Bintang Tbk tahun 2017 dengan nilai sebesar 3.03. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat *leverage* sebesar 1,048 yang berarti adanya peningkatan nilai *leverage*. Nilai minimum pada variable *profitabilitas* diketahui .03 dan nilai maksimum 1.44. Nilai rata-rata sebesar .2601 dengan standar deviasi sebesar .33341 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *profitabilitas*. Hal ini mengidentifikasi *profitabilitas* pada tahun 2014 bernilai .03 mengalami peningkatan sebesar 1.41 pada tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* terendah dalam penelitian ini adalah Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014 sebesar -1.00 sedangkan perusahaan dengan *profitabilitas* tertinggi adalah Multi Bintang Tbk tahun 2017 dengan nilai sebesar 5.86. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat *profitabilitas* sebesar 0,2601 yang berarti adanya peningkatan nilai *profitabilitas*. Nilai minimum pada variable *turn asset turn over* diketahui 0.55 dan nilai maksimum 3.06. Nilai rata-rata sebesar 1.4206 dengan standar deviasi sebesar .62291 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *turn asset turn over*. Hal ini mengidentifikasi *turn asset turn over* pada tahun 2014 bernilai 0.55 mengalami peningkatan sebesar 2.51 pada tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *turn asset turn over* terendah dalam penelitian ini adalah Nippon indosari corpporindo tbk pada tahun 2014 sebesar 0.55 sedangkan perusahaan dengan *turn asset turn over* tertinggi adalah Cahaya Kalbal Tbk tahun 2017 dengan nilai sebesar 3.06. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat *turn asset turn over* sebesar 1,4206 yang berarti adanya peningkatan nilai *turn asset turn over*. Model regresi dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini (Ghozali,2013):

#### 4.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S), dengan membuat hipotesis:

Ho : Data berdistribusi normal Apabila Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Ha : Data tidak berdistribusi normal Apabila Sig > 0,05 maka Ho diterima.

**Tabel 4.2.2**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	26,12503643
	Absolute	,165
Most Extreme Differences	Positive	,165
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,988
Asymp. Sig. (2-tailed)		,284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar .988 dan nilai Asymp Sig 0,284 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

### 4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0. Prosedur Pengujian :

a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas

b) Jika Nilai Tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Jika Nilai Tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.2.3**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Leverage	,630	1,588
Profitabilitas	,637	1,570
Total Aset Turn Over	,981	1,020

a. Dependent Variable: Earning per share

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *tolerance* variabel *leverage*, *profitabilitas* dan *total asset turn over* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia di atas 0,10 (>0,10). Hasil perhitungan vif juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10 ( $\leq 10$ ). dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami gangguan multikolinieritas (ghozali, 2013: 106).

#### 4.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara  $dU < dw < 4-dU$  (Ghozali, 2013). Hasil uji autokolerasi dijelaskan dalam table 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.2.4**  
**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 <sup>a</sup>	,552	,510	27,32222	1,223

a. Predictors: (Constant), Total Aset Turn Over, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Earning per share

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 1.223, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 36, jumlah variabel bebas 3. Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

**Tabel 4.2.5 Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond**

K = 3		
N	Dl	dU
36	1.2707	1.6519

Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

Dari table diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas  $dU$  1.6519 serta lebih kecil dari  $(4-dU = 2.348)$ ,  $dU < dw < 4-du$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi (Ghozali,2013).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.025	.184		-.134	.894
Leverage	.070	.140	.067	.502	.619
Profitabilitas	1.309	.231	.752	5.670	.000
Total Aset Turn Over	.095	.100	.102	.957	.346

a. Dependent Variable: ABS\_RES

#### 4.2.6 Uji Glesjer

#### Uji Glesjer

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (>5%) maka Ho diterima. Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

#### 4.2.7 Hasil Uji Regresi Linier

**Tabel 4.2.6**  
**Uji Regresi Linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-44,251	13,867	
Leverage	-9,993	10,547	-,141
Profitabilitas	3,701	17,356	,032
Total Aset Turn Over	46,826	7,487	,748

a. Dependent Variable: Earning per share

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan table 4.2.3 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent (Ghozali,2013).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

a. Terlihat bahwa konstanta  $a = -44.251$  dan koefisien  $b_1 = -9.993$ ,  $b_2 = 3.701$ ,  $b_3 = 46.486$ , sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = (-44.251) - 9.993 (X_1) + 3.701 (X_2) + 46.486 (X_3).$$

Keterangan :

a :konstanta

$b_1$  : *leverage*

$b_2$  : *profitabilitas*

$b_3$  : *total asset turn over*

e : *standart error*

b. Koefisien regresi untuk *leverage* ( $X_1$ )= -9.993 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *leverage* maka akan menurunkan *earning per share* sebesar -9.993.

c. Koefisien regresi untuk *profitabilitas* ( $X_2$ )= 3.701 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *profitabilitas* maka akan menaikkan *earning per share* sebesar 3.701.

d. Koefisien regresi untuk *total asset turn over* ( $X_3$ )= 46.486 ( $X_3$ ). menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *total asset turn over* maka akan menaikkan *earning per share* sebesar 46.486.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana  $R^2$  nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , semakin besar  $R^2$  maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table 4.3.1 berikut :

**Tabel 4.3.1**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 <sup>a</sup>	,552	,510	27,32222	1,223

a. Predictors: (Constant), Total Aset Turn Over, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Earning per share

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh angka r sebesar 0,743 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 64,3% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted r *square* ( $r^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,510 berarti 51,0% *earning per share* di pengaruhi oleh *profitabilitas*, *leverage*, dan *total asset turn over*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini (ghozali,2013).

#### 4.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau

dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

**Tabel 4.3.2**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29389,092	3	9796,364	13,123	,000 <sup>b</sup>
	Residual	23888,113	32	746,504		
	Total	53277,206	35			

a. Dependent Variable: Earning per share

b. Predictors: (Constant), Total Aset Turn Over, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,123 dengan tingkat signifikansi 0,00. Sedangkan F tabel sebesar 2.88 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel *earning per share*, karena nilai signifikansi < alpha ( $\alpha = 5\%$ ).

### 4.3.3 Uji T

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah *total asset turn over*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *earning per share*. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.

b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3.3

## Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
(Constant)	-3,191	,003
1 Leverage	-,948	,350
Profitabilitas	,213	,833
Total Aset Turn Over	6,254	,000

a. Dependent Variable: Earning per share

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai t hitung sebesar -,948 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,690 ( $-,948 < 1,690$ ) dan nilai signifikan  $0.350 > 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *profitabilitas* mempunyai nilai t hitung sebesar ,213 lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,690 ( $,213 > 1,690$ ) dan nilai signifikan  $0.833 > 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *total asset turn over* mempunyai nilai t hitung sebesar 6.254 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,690 ( $6.254 > 1,690$ ) dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai leverage. Dimana Leverage mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Terdapat hubungan yang sangat erat antara leverage dengan struktur modal dan pembelanjaan (Pitaloka, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh debt to equity ratio terhadap *earning per share*. Hasil penelitian (Zamri, 2016) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap EPS. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal financing) maupun dari luar perusahaan (external financing). Pendanaan perusahaan dari dalam perusahaan diperoleh dari modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan yang dimiliki perusahaan. Sementara sumber pendanaan dari luar dapat diperoleh melalui hutang (debt). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas. Penggunaan hutang mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini karena perusahaan belum memperoleh laba operasi yang lebih besar dari beban tetapnya dan adanya risiko keuangan yang terjadi karena penggunaan hutang dalam struktur modal keuangan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban tetapnya secara periodik berupa beban bunga. Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karena perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mubarok, etc 2017) dan (Zamri, 2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *Earning Per Share*. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusrina, 2015) yang menyatakan terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

#### 4.4.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

*Profitabilitas* pada penelitian ini menggunakan proxy *Return On Equity (ROE)* Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Maka manajemen haruslah dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan (Salim, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap *earning per share*. *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity (ROE)* juga merupakan rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Equity (ROE)* artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity (ROE)* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini hingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik. Hal tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas yang baik dan buruk (Dharma, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Zamri, 2016) dan (Dama, 2014) yang menyatakan terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap *earning per share*.

#### **4.4.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS).**

*Total Asset Turn Over* (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh asset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau dengan kata lain berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk asset perusahaan. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan dana dalam perusahaan yang tertanam di keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain kemampuan suatu modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue (Sedana, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap *earning per share*. Tingkat aktivitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah asset produktif yang dimiliki, dan semakin banyak asset produktif yang dimiliki perusahaan, tentu saja aktivitas operasi juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan atau laba bagi perusahaan, serta *EPS* bagi pemegang saham. Sedangkan hubungan negatif antara *TATO* dengan *EPS* akan menurunkan tingkat penjualan, jika *total asset turn over* perusahaan turun, maka secara otomatis *EPS* juga akan turun. Karena semakin rendah angka rasio yang ditunjukkan tentu saja mengindikasikan bahwa semakin buruk pula perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan hasil penjualan perusahaan. Dengan demikian, diduga semakin rendah *total asset turn over* (TATO) suatu perusahaan akan menciptakan *EPS* yang rendah bagi suatu perusahaan (Sutejo etc, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sutejo etc, 2010) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap *earning per share* sedangkan (Sedana, 2014) menyatakan terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap *earning per share*.